

KERJASAMA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI) DENGAN KOREA-INDONESIA CULTURAL CORNER (KICC) DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KOLEKSI

Siti Aminah Julianti

Universitas Padjadjaran

Email : siti21027@mail.unpad.ac.id

Asep Saeful Rohman

Universitas Padjadjaran

Email : asep.saeful@unpad.ac.id

Received: 18-10-2023

Revised: 23-11-2023

Accepted: 1-12-2023

DOI: 10.24036/ib.v5i1.441

Abstract

This research aims to investigate how the principles of collection development and the stages of collection development are implemented in the collaboration between the University of Education Indonesia (UPI) Library and the Korean-Indonesian Cultural Corner (KICC). It also seeks to identify the impacts and challenges encountered during the implementation of this collaboration. The research method employed in this study is descriptive qualitative research. Data were gathered through observations and interviews with the library managers. The collected data were analyzed to comprehend the dynamics of the collaboration and the implementation of collection development principles. The findings of the research reveal that the UPI Library has not fully applied the principles of collection development in the services provided by the KICC. One of the major challenges identified is the lack of effective communication between the UPI Library and KICC. This has resulted in discrepancies in the stages of collection development and a limited understanding of collection priorities. The impact of these challenges is a less efficient and effective collection development process. Therefore, to maximize the outcomes of this collaboration, efforts are needed to expand and enhance communication between the UPI Library and KICC. This will assist in understanding the needs and expectations of each party, enabling a more efficient implementation of collection development stages. Additionally, regular evaluations should be an integral part of this collaboration to ensure the expected impacts are achieved.

Keywords : *Cooperation, collection development, university library.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan asas pengembangan koleksi dan tahapan pengembangan koleksi dalam kerjasama antara Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Korean - Indonesia Cultural Corner (KICC), serta untuk mengidentifikasi dampak dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kerjasama tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan informan yaitu pengelola perpustakaan. Data yang telah terkumpul dianalisis untuk memahami dinamika kerjasama dan implementasi asas pengembangan koleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan UPI belum sepenuhnya menerapkan asas pengembangan koleksi pada layanan KICC. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara Perpustakaan UPI dan KICC. Hal ini mengakibatkan ketidakselarasan dalam tahapan

pengembangan koleksi dan kurangnya pemahaman tentang prioritas koleksi. Dampak dari kendala tersebut adalah proses pengembangan koleksi menjadi kurang efisien dan efektif. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan hasil dari kerjasama ini, diperlukan upaya untuk memperluas dan memperbaiki komunikasi antara Perpustakaan UPI dan KICC. Hal ini akan membantu dalam saling memahami kebutuhan dan harapan masing-masing pihak, sehingga tahapan pengembangan koleksi dapat diimplementasikan dengan lebih efisien. Selain itu, evaluasi berkala perlu menjadi bagian integral dari kerjasama ini untuk memastikan bahwa dampak yang diharapkan dapat tercapai.

Kata kunci : Kerjasama, pengembangan koleksi, perpustakaan perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam memberikan akses terhadap pengetahuan dan informasi kepada komunitas akademiknya. Menurut Sulisty Basuki dalam Gufroni dan Manaf (2021) perpustakaan perguruan tinggi merujuk pada perpustakaan yang berada di perguruan tinggi, lembaga yang terafiliasi dengan perguruan tinggi, serta badan bawahannya. Tujuan utamanya adalah mendukung perguruan tinggi dalam mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia, yang melibatkan aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membantu perguruan tinggi memenuhi ketiga aspek tersebut. Dalam era globalisasi ini, keragaman koleksi menjadi kunci dalam

memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan multidimensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti. Siregar dalam Gufroni dan Manaf (2021) berpendapat bahwa koleksi perpustakaan merujuk kepada semua bahan pustaka yang telah dikumpulkan, diolah, dan disimpan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Namun, penting untuk dicatat bahwa setiap perpustakaan memiliki kebutuhan koleksi yang berbeda, yang bergantung pada jenis dan misi perpustakaan tersebut. Menurut Opong Sumiati dalam Gufroni dan Manaf (2021), koleksi perpustakaan yaitu semua bahan pustaka yang dimiliki atau dikumpulkan, kemudian diolah dan disimpan dengan menggunakan sistem tertentu oleh perpustakaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan bahan-bahan tersebut

kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Koleksi yang tersedia di perpustakaan perguruan tinggi harus senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan penggunanya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan sebuah kegiatan yang dinamakan dengan pengembangan koleksi.

Pengembangan koleksi perpustakaan adalah elemen penting dalam memastikan bahwa sebuah lembaga pendidikan dapat memberikan dukungan optimal kepada mahasiswanya dalam upaya pendidikan dan penelitian. Koleksi yang kuat dan beragam adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian, serta untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan yang tentunya beragam pula. Namun, dalam pelaksanaannya kegiatan pengembangan koleksi ini tidak selalu dapat dicapai secara mandiri melainkan memerlukan pihak lain dalam membantu pengadaan bahan koleksi di dalam sebuah perpustakaan perguruan tinggi salah satunya ialah Perpustakaan

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dalam upaya melaksanakan pengembangan koleksi tersebut, Perpustakaan UPI menjalin hubungan kerjasama dengan Korea – Indonesia Cultural Corner (KICC).

KICC adalah sebuah lembaga yang memiliki fokus pada budaya Korea dan hubungan bilateral antara Korea dan Indonesia. Dalam konteks ini, kerjasama dengan lembaga budaya, seperti KICC, dapat menjadi aset berharga dalam memperkaya koleksi perpustakaan. Melalui kerjasama dengan KICC, Perpustakaan UPI memiliki kesempatan untuk mengakses dan memperoleh koleksi yang berkaitan dengan budaya, seni, dan sejarah Korea. Hal ini dapat menjadi tambahan yang signifikan untuk koleksi yang ada dan memungkinkan mahasiswa, dosen, dan peneliti di UPI untuk menjelajahi aspek budaya Korea yang relevan dengan bidang studi mereka. Oleh karena itu, kerjasama antara perpustakaan perguruan tinggi dan lembaga budaya seperti KICC memiliki potensi besar dalam memperkaya dan mendiversifikasi

koleksi perpustakaan. Fokus penelitian ini adalah meneliti tentang bagaimana penerapan asas pengembangan koleksi pada KICC pada Perpustakaan UPI? Kemudian, bagaimana pelaksanaan pengembangan koleksi pada KICC di Perpustakaan UPI? serta bagaimana dampak yang dirasakan dari kerjasama antara lembaga Perpustakaan UPI dan KICC dalam kegiatan pengembangan koleksi yang dapat membuka pintu bagi pengguna untuk menjelajahi budaya Korea melalui sumber daya yang relevan dan otentik.

Pengembangan koleksi menurut ALA *Glossary of Library and Information Science* dalam (Yulinar, 2019) mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan pengaturan dan penyesuaian kebijakan seleksi, analisis kebutuhan pengguna, studi tentang penggunaan koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan pemeliharaan koleksi, serta penyiangan kerjasama dalam pengelolaan sumberdaya koleksi perpustakaan.

Evans dalam Winoto dan Sukaesih (2020) mengungkapkan

bahwa pengembangan koleksi adalah suatu proses yang melibatkan pengidentifikasian kelebihan dan kekurangan koleksi dalam sebuah perpustakaan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna dan upaya untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

Pendapat lain dari Osburn dalam Winoto dkk., (2018) menyebutkan bahwa pengembangan koleksi ialah sebuah rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan informasi, komunikasi, koordinasi, pembuatan kebijakan, evaluasi, serta perencanaan yang di mana proses-proses tersebut memiliki dampak signifikan dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan bahan pustaka, pengelolaan penyimpanan, dan penyediaan akses terhadap sumber-sumber informasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna perpustakaan yang dilayaninya.

Adapun tujuan dari kegiatan pengembangan koleksi menurut (Nelwaty, 2014) antara lain yaitu 1) Menjaga agar koleksi yang tersedia di perpustakaan selalu mengikuti

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, 2) Menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, 3) Menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan pengembangan koleksi, 4) Memungkinkan pemanfaatan koleksi secara langsung oleh masyarakat umum melalui internet, 5) Memperluas akses informasi bagi pustakawan dan memberi informasi lebih luas pula kepada pemustaka, 6) Menginformasikan pemustaka mengenai perkembangan terkini dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, 7) Mendata publikasi-publikasi terbaru, 8) Melestarikan hasil karya budaya bangsa. Sehingga, secara singkat tujuan pembangan koleksi mencakup menjaga relevansi koleksi, menyediakan akses yang efisien, berkontribusi pada kebijakan perpustakaan, serta melestarikan warisan budaya dan pengetahuan.

Yulia dalam Yulinar (2019) menyebutkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi seharusnya memenuhi asas-asas sebagai berikut :

- a. Kerelevanan. Kebijakan ini harus memastikan bahwa koleksi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan tujuan perpustakaan. Namun, kerelevanan ini tidak hanya berarti mengumpulkan bahan-bahan yang saat ini banyak diminati oleh pemustaka. Lebih dari itu, kerelevanan mencakup pemahaman mendalam tentang program pendidikan yang ditawarkan, kebutuhan pengajaran, dan fokus penelitian yang ada di lingkungan perpustakaan tersebut. Koleksi harus dapat mendukung setiap aspek ini dengan menghadirkan bahan-bahan yang sesuai.
- b. Berorientasi kepada kebutuhan pengguna. Pengembangan koleksi harus selalu berpusat pada upaya memahami dan memenuhi kebutuhan pemustaka yang mengakses perpustakaan. Ini melibatkan pemahaman mendalam terkait dengan jenis bahan pustaka yang dibutuhkan, tingkat pemahaman, minat, dan tujuan pengguna.

- c. **Kemutakhiran.** Kebijakan pengembangan koleksi harus mencerminkan komitmen untuk menjaga koleksi agar tetap mutakhir. Ini mencakup pembaruan secara berkala dan pengadaan bahan pustaka terbaru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan memiliki kebijakan yang menekankan pada kemutakhiran koleksi, perpustakaan akan menjadi tempat yang dinamis dan dinantikan oleh pemustaka. Hal ini akan meningkatkan nilai perpustakaan sebagai pusat pengetahuan yang relevan dan *up to date* dalam lingkungan akademik dan masyarakat secara keseluruhan.
- d. **Kelengkapan.** Prinsip ini mengandung arti bahwa koleksi perpustakaan harus melibatkan berbagai jenis bahan dan materi yang relevan untuk memastikan pemenuhan kebutuhan pengguna secara menyeluruh. Perpustakaan harus memiliki bahan-bahan yang mencakup berbagai topik, sehingga pemustaka dapat mengeksplorasi berbagai aspek pengetahuan dan minat pribadi mereka. Ini penting dalam mendukung pembelajaran, penelitian, dan pengembangan pribadi pemustaka.
- e. **Kerjasama.** Prinsip ini menekankan pentingnya bekerja sama dengan berbagai pihak lain di luar perpustakaan untuk memperluas akses terhadap koleksi dan memenuhi kebutuhan pemustaka dengan lebih efektif. Terlebih lagi, dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks, kerjasama adalah kunci untuk memperluas jangkauan koleksi perpustakaan. Perpustakaan dapat menjalin kemitraan dengan penerbit, lembaga budaya, perpustakaan lain, dan bahkan komunitas akademik atau masyarakat umum. Dengan bekerjasama, perpustakaan dapat mendapatkan akses ke sumber daya yang mungkin tidak akan tersedia tanpa kerjasama tersebut.
- Adapun tahap pengembangan koleksi menurut pakar atau ahli perpustakaan Edward G. Evans dalam Ardyawin (2018) antara lain yaitu :

1. Analisis masyarakat atau *community analysis*, merupakan tahap awal dalam proses pengembangan koleksi. Tahap bertujuan untuk melihat siapa segmentasi pengguna perpustakaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sosial, budaya, tingkat pendidikan, ekonomi, minat baca, usia, dan gender.
 2. Kebijakan pengembangan koleksi, melibatkan kebijakan perpustakaan dalam mengarahkan pengembangan koleksi, pengumpulan data, dan menentukan serta menempatkan jenis-jenis koleksi yang akan dimiliki oleh perpustakaan.
 3. Seleksi, yaitu kegiatan dalam pemilihan bahan pustaka yang sesuai untuk dimasukkan ke dalam koleksi perpustakaan sesuai dengan jenis perpustakaan tersebut.
 4. Pengadaan bahan pustaka, adalah kegiatan yang mencakup berbagai metode seperti pembelian, hadiah, hibah, pertukaran, penerbitan mandiri, dan titipan untuk pengadaan atau penambahan bahan pustaka di perpustakaan.
 5. Penyiangan, yang merupakan kegiatan membersihkan koleksi dari bahan yang telah rusak dan usang. Bahan pustaka yang tidak lagi sesuai atau dilarang oleh pemerintah dapat disingkirkan atau dapat diambil oleh yang membutuhkan.
 6. Evaluasi, yaitu kegiatan mengevaluasi seluruh koleksi perpustakaan secara berkelanjutan untuk menilai keberhasilan dan hambatan yang dialami, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat diambil di masa depan.
- Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi adalah aspek kunci dalam keberhasilan sebuah perpustakaan, yang memainkan peran vital dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan mendukung tujuan pendidikan, penelitian, dan pelayanan masyarakat. Dengan berfokus pada analisis kebutuhan pengguna, relevansi program pendidikan, pembaruan berkala, dan diversifikasi bahan, pengembangan koleksi memastikan bahwa perpustakaan memiliki koleksi

yang sesuai, mutakhir, dan bervariasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pemustaka, tetapi juga mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perpustakaan, mengarah pada penyediaan pelayanan berkualitas tinggi, serta mendukung pertumbuhan pengetahuan dan pembelajaran di masyarakat.

Namun, meskipun kerjasama semacam ini menawarkan banyak potensi manfaat, masih perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami bagaimana kerjasama ini dapat diimplementasikan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dinamika kerjasama antara Perpustakaan UPI dan KICC dalam pengembangan koleksi. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan berharga tentang manfaat dan tantangan kerjasama semacam ini dalam konteks pengembangan koleksi di dalam perpustakaan perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

untuk memahami dinamika dan dampak kerjasama antara Perpustakaan UPI dan KICC dalam pengembangan koleksi. Menurut Moleong (2006) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alamiahnya. Penelitian ini lebih menekankan pada kualitas data daripada kuantitas, dengan tujuan untuk menggali makna, nilai, dan konsep yang melibatkan subjek penelitian. Kemudian, penelitian ini melibatkan pengelola Perpustakaan UPI sebagai informan utama. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kerjasama dan pengaruhnya terhadap pengembangan koleksi perpustakaan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola Perpustakaan UPI, yang akan memberikan wawasan tentang sejauh mana kerjasama dengan KICC memengaruhi kebijakan, praktik, dan

pengembangan koleksi di perpustakaan. Metode penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses dan hasil kerjasama antara perpustakaan UPI dan KICC dalam kegiatan pengembangan koleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan koleksi perpustakaan menjadi suatu elemen yang sangat penting dalam mencapai visi dan misi sebuah lembaga pendidikan tinggi. Sebuah perpustakaan yang memiliki koleksi yang beragam, relevan, dan mutakhir merupakan salah satu aset yang sangat berharga dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan dan penelitian di dalam universitas. Dengan memastikan ketersediaan sumber daya informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, perpustakaan dapat berperan sebagai pusat pengetahuan yang mendukung eksplorasi intelektual dan pengembangan ilmu pengetahuan. Meskipun perpustakaan memiliki peran kunci dalam memenuhi kebutuhan akademik, perlu diakui bahwa tidak

selalu mungkin untuk memperoleh semua jenis bahan dan sumber daya yang dibutuhkan secara mandiri. Oleh karena itu, strategi kerjasama adalah kunci untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kerjasama dalam perpustakaan sebuah merupakan kunci untuk memastikan bahwa perpustakaan tersebut dapat memenuhi berbagai kebutuhan pengguna dan tumbuh menjadi lembaga yang efisien dan berdaya guna. Dalam era informasi yang terus berkembang, perpustakaan seringkali dihadapkan pada tuntutan untuk menyediakan akses ke sumber daya yang beragam, terbaru, dan relevan. Kerjasama dengan lembaga lain, baik itu perpustakaan lain, penerbit, lembaga budaya, atau institusi pendidikan, memungkinkan perpustakaan untuk mengakses sumber daya tambahan, mengisi celah dalam koleksi mereka, dan memperkaya layanan yang mereka tawarkan. Kerjasama juga dapat mengurangi biaya pengadaan dan pemeliharaan koleksi, mengoptimalkan

penggunaan sumber daya, dan memberikan akses yang lebih baik bagi pengguna. Selain itu, kerjasama dapat mempromosikan pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik antara perpustakaan, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas dan relevansi perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan penelitian. Dengan demikian, kerjasama merupakan elemen penting dalam memastikan bahwa perpustakaan tetap relevan dan berdaya guna dalam era digital yang terus berubah.

Kerjasama dengan lembaga budaya atau institusi lain yang memiliki koleksi yang berharga adalah suatu strategi yang cerdas dan strategis dalam upaya mengembangkan koleksi perpustakaan menjadi lebih beragam dan relevan. Di era di mana informasi terus berkembang dengan cepat, perpustakaan harus memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan pengguna mereka dengan menyediakan akses ke sumber daya yang mutakhir dan bervariasi. Dalam hal ini, Perpustakaan UPI telah merancang dan menjalankan kerjasama

yang penting dengan KICC, sebuah lembaga yang secara khusus memusatkan perhatiannya pada budaya Korea dan hubungan bilateral antara Korea dan Indonesia. Kerjasama ini bukan hanya sekadar pertukaran sumber daya, tetapi juga mencerminkan komitmen UPI untuk memperluas wawasan dan pemahaman budaya Korea di kalangan mahasiswa, dosen, peneliti, dan masyarakat luas.

Kerjasama Perpustakaan UPI dengan KICC ini dimulai sejak tahun 2016 dan baru disahkan melalui *opening ceremony* pada tanggal 24 Maret 2017. Kerjasama ini sebenarnya dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Korea UPI dengan KICC. Bentuk dari kerjasama tersebut ialah dibangunnya suatu ruangan di dalam perpustakaan yang dinamakan ruangan KICC beserta fasilitas dan koleksi di dalamnya. Di dalam corner tersebut berisi beragam koleksi cetak dan non-cetak, selain itu terdapat pula fasilitas seperti meja belajar, komputer, televisi, Wi-Fi, AC, dan lain sebagainya.

Kerjasama ini menandai langkah yang signifikan dalam upaya

memperluas dan memperkaya koleksi perpustakaan, khususnya dalam hal sumber daya yang berkaitan dengan budaya Korea, yang semakin mendapatkan perhatian di lingkungan akademik. Sebagai salah satu elemen penting dalam ekosistem pendidikan, kerjasama antara Perpustakaan UPI dan KICC memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pemahaman budaya di universitas ini. Hal tersebut dibuktikan dengan KICC menjadi ruangan atau layanan yang paling sering dan banyak dikunjungi oleh mahasiswa, kira-kira jumlah pemustaka yang menggunakan layanan tersebut bisa mencapai 50-60 orang dalam sehari. Sehingga, hal tersebut menjadikannya salah satu spot favorit para pemustaka di perpustakaan UPI.

Hasil penelitian pada penelitian ini dibahas dalam tiga bagian, yaitu : (1) Penerapan asas-asas atau kebijakan pengembangan koleksi yang dalam Korea – Indonesia Cultural Corner di Perpustakaan UPI, (2) Pelaksanaan pengembangan koleksi pada KICC di Perpustakaan UPI, (3)

Dampak yang dirasakan dari kerjasama antara lembaga Perpustakaan UPI dan KICC dalam kegiatan pengembangan koleksi.

1. Penerapan asas-asas atau kebijakan pengembangan koleksi yang dalam KICC di Perpustakaan UPI

Asas-asas pengembangan koleksi dalam KICC di Perpustakaan UPI, antara lain ialah sebagai berikut :

a) Relevansi

Berdasarkan isi dalam KICC di Perpustakaan UPI, bahan pustaka dalam pengembangan koleksinya telah relevan dengan program pada corner tersebut yang berfokus pada budaya korea. Sehingga, KICC ini sangatlah relevan bagi pemustaka yang merupakan mahasiswa program studi bahasa Korea. Selain itu, seiring dengan berkembangnya zaman banyak orang yang tertarik dengan budaya korea karena K-pop dan K-drama termasuk mahasiswa UPI.

b) Berorientasi kepada kebutuhan pemustaka

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya pada poin di atas, koleksi-koleksi yang ada pada KICC telah berorientasi berdasarkan kebutuhan para pemustakanya. Banyak jenis koleksi di dalamnya sehingga pemustaka dapat menyesuaikan informasi dan koleksi sesuai dengan informasi apa yang butuhkan saat itu.

c) Kelengkapan

Dari awal berdirinya KICC ini di Perpustakaan UPI, disebutkan oleh perpustakaan bahwa banyak sekali bahan pustaka serta perlengkapan lainnya yang diberikan oleh pihak KICC serta kedutaan korea. Koleksi tersebut antara lain meliputi buku, kamus, koleksi CD, foto, majalah bahasa indonesia dan bahasa korea, serta pamflet. Di lihat dari beragam jenisnya, bisa dikatakan bahwa bahan pustaka di dalam KICC cukup lengkap.

d) Kemutakhiran

Asas kemutakhiran dalam pengembangan koleksi perpustakaan memang sangat

penting untuk memastikan bahwa koleksi selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, perpustakaan perlu melakukan pembaruan berkala dan pengadaan bahan pustaka terbaru agar koleksi tetap mutakhir. Ketidakhahaman tentang bagaimana kebijakan ini diterapkan atau koordinasi yang kurang baik antara pengelola perpustakaan, program studi, dan KICC dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang prioritas koleksi dan jadwal pembaharuan. Ini bisa menyebabkan ketidakselarasan dalam pengembangan koleksi, di mana beberapa bagian koleksi bisa menjadi kurang mutakhir sementara yang lain sudah diperbarui.

Namun, dalam konteks KICC di Perpustakaan UPI, kebijakan pengadaan dan pembaharuan koleksi tidak dikelola langsung oleh pengelola perpustakaan. Sebaliknya, tanggung jawab ini berada pada pihak program studi pendidikan

bahasa Korea dan KICC. Hal ini menciptakan tantangan dalam menjaga asas kemutakhiran koleksi di KICC.

e) Kerjasama

KICC di Perpustakaan UPI telah menerapkan asas kerjasama dalam pengembangan koleksi dengan sangat baik. Selain kerjasama dengan KICC dan kedutaan Korea, corner ini juga telah menjalin kerjasama yang erat dengan berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan koleksi, termasuk pustakawan, program studi pendidikan bahasa Korea, mahasiswa, dan tenaga pengajar. Melalui kerjasama tersebut, diharapkan pengembangan koleksi pada KICC dalam Perpustakaan UPI ini dapat bermanfaat dan memenuhi kebutuhan para penggunanya.

2. Pelaksanaan pengembangan koleksi pada KICC di Perpustakaan UPI

Tahapan pengembangan koleksi pada KICC di Perpustakaan UPI ialah sebagai berikut:

a) Analisis masyarakat

Dalam tahap analisis masyarakat pada kegiatan pengembangan koleksi di KICC, Perpustakaan UPI menghadapi beberapa kendala terkait dengan prosedur analisis masyarakat ini. Salah satu kendala utama adalah kurangnya koordinasi dan komunikasi antara perpustakaan dan program studi bahasa Korea yang menjalankan kerjasama dengan KICC. Sebagian besar kegiatan terkait KICC dan koleksi yang dimilikinya merupakan tanggung jawab program studi tersebut. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan tidak selalu terlibat secara langsung dalam proses analisis masyarakat. Namun, jika kita melihat dari kunjungan dan pengguna yang menggunakan KICC, kita dapat mengidentifikasi segmentasi pasar utama. Mayoritas pengguna yang mengunjungi KICC adalah mahasiswa UPI, dan lebih spesifik lagi, mayoritas dari mereka berasal dari program studi pendidikan bahasa Korea. Hal ini

menunjukkan bahwa KICC memiliki daya tarik khusus bagi mereka yang mempelajari bahasa Korea, baik mahasiswa program studi tersebut maupun mahasiswa lain yang tertarik dengan budaya Korea dan hubungan bilateral antara Korea dan Indonesia.

b) Kebijakan pengembangan koleksi

Terkait pengembangan koleksi pada KICC, tidak ada kebijakan tertulis menurut Perpustakaan UPI. Hal tersebut disebabkan karena pihak KICC beserta kedutaan korea bertanggung jawab penuh atas anggaran atau dana mengenai ruangan beserta isinya termasuk koleksi di dalam Corner tersebut. Meskipun belum ada kebijakan tertulis, kerjasama yang berjalan antara pihak KICC, kedutaan Korea, dan perpustakaan telah memungkinkan pengembangan koleksi yang cukup beragam dan lengkap.

Namun, untuk memastikan pengembangan koleksi berjalan

sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan koleksi yang baik, mungkin akan menjadi langkah yang bijak untuk mulai mengembangkan kebijakan tertulis yang dapat memandu proses ini. Keberadaan kebijakan ini dapat membantu dalam mengatur, mengelola, dan memastikan bahwa koleksi di KICC tetap relevan, mutakhir, dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik.

c) Seleksi

Tahap seleksi ini pada dasarnya memiliki prinsip-prinsip tersendiri yang perlu diperhatikan secara cermat, yaitu: (1) minat dan kebutuhan masyarakat pengguna, (2) tujuan, fungsi dan ruang lingkup layanan perpustakaan, (3) kemajuan dan kekayaan jiwa dalam arti positif yang dibawanya, (4) pustaka yang memenuhi kualitas persyaratan (Ardyawin, 2018).

Namun, sama seperti tahapan sebelumnya, Perpustakaan UPI tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan seleksi bahan pustaka di dalam KICC. Proses

seleksi ini tampaknya lebih banyak ditangani oleh pihak program studi pendidikan bahasa Korea dan KICC sendiri. Meskipun koleksi di KICC telah beragam, dan beberapa prinsip seleksi mungkin telah diterapkan, kurangnya keterlibatan langsung perpustakaan dalam tahap ini bisa menjadi kendala. Upaya untuk lebih terlibat dalam proses seleksi ini mungkin bisa dilakukan agar perpustakaan dapat memastikan bahwa koleksi di KICC tetap relevan dengan kebutuhan pengguna dan memenuhi prinsip-prinsip seleksi yang baik.

d) Pengadaan bahan pustaka

Kegiatan pengadaan bahan pustaka di KICC di Perpustakaan UPI memang sepenuhnya didukung oleh hibah dari pihak KICC dan kedutaan Korea. Hibah ini berperan penting dalam menambahkan koleksi di KICC. Dalam proses pengadaan koleksi tersebut, pihak KICC secara rutin mengirimkan koleksi-koleksi baru dalam jangka waktu sekali setahun.

e) Penyiangan

KICC di Perpustakaan UPI merupakan salah satu bagian yang relatif baru dikelola di perpustakaan tersebut, karena terhambat oleh pandemi. Dalam konteks pengembangan koleksi, hingga saat ini, perpustakaan belum pernah dilakukan kegiatan penyiangan terhadap bahan pustaka atau koleksi yang terdapat di KICC.

f) Evaluasi

Evaluasi kadang kali kerap dilakukan oleh pihak perpustakaan dengan mahasiswa serta pihak program studi pendidikan bahasa korea dalam meninjau apa saja bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka untuk diajukan kepada pihak KICC.

3. Dampak yang dirasakan dari kerjasama antara lembaga Perpustakaan UPI dan KICC dalam kegiatan pengembangan koleksi

Kerjasama antara Perpustakaan UPI dan KICC telah memberikan dampak yang signifikan dalam kegiatan pengembangan koleksi. Melalui

kolaborasi ini, Perpustakaan UPI telah dapat memperkaya koleksi mereka dengan sumber daya budaya, seni, dan pengetahuan yang berkaitan dengan budaya Korea. Hal ini telah memberikan manfaat yang besar bagi pengguna perpustakaan, terutama bagi mereka yang memiliki minat dalam studi budaya Korea. Koleksi yang diperoleh dari kerjasama ini telah memungkinkan mahasiswa, dosen, dan peneliti di UPI untuk mengakses bahan referensi yang relevan dan bervariasi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian di universitas ini. Selain itu, kerjasama ini juga memperluas wawasan dan pemahaman budaya Korea di lingkungan akademik UPI. Dengan demikian, kerjasama antara Perpustakaan UPI dan KICC dalam pengembangan koleksi telah membawa dampak positif yang nyata dalam meningkatkan sumber daya perpustakaan dan pengetahuan budaya di universitas ini.

4. Kendala yang dihadapi dalam kerjasama antar Perpustakaan UPI dan KICC dalam kegiatan pengembangan koleksi

Di dalam pelaksanaan kerjasama antar kedua belah pihak, terdapat beberapa kendala yang muncul diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan komunikasi. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan komunikasi antara pihak Perpustakaan UPI dan pihak KICC. Komunikasi yang tidak efisien dapat menghambat pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan pengguna, prioritas pengembangan koleksi, serta langkah-langkah yang harus diambil.
- b. Kurangnya sumber daya manusia. Kendala dalam hal sumber daya ini dapat mempengaruhi kelancaran proses pengadaan dan perawatan koleksi. Seperti yang disampaikan oleh pengelola, bahwa layanan KICC ini beberapa kali mengalami kehilangan koleksi karena tidak ada penjaga atau pustakawan yang

mengawasi secara khusus dalam ruangan tersebut. Ketika sumber daya manusia yang memadai tidak tersedia, pengawasan dan perawatan koleksi menjadi terabaikan, yang pada gilirannya dapat mengancam keberlanjutan dan integritas koleksi tersebut. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia juga mempengaruhi efisiensi dalam proses pengadaan bahan pustaka yang relevan. Proses seleksi dan akuisisi memerlukan perencanaan yang matang, pemantauan yang cermat, serta pengelolaan yang baik. Tanpa sumber daya manusia yang memadai, proses ini dapat menjadi lambat, dan peluang untuk memperkaya koleksi dengan sumber daya yang mutakhir dan relevan menjadi terhambat.

- c. Implementasi asas pengembangan koleksi belum sepenuhnya terlaksana. Tahapan pengembangan koleksi, seperti analisis masyarakat, pengembangan kebijakan, seleksi bahan pustaka, dan penyiangan, belum sepenuhnya terlaksana. Ini

dapat menghambat kemajuan koleksi dan menciptakan kesenjangan antara kebijakan yang berlaku dan implementasinya.

- d. Evaluasi yang kurang rutin. Evaluasi berkala tentang kemajuan kerjasama dan implementasi asas-asas pengembangan koleksi tidak rutin dilakukan. Evaluasi yang kurang rutin ini dapat menghambat upaya perbaikan dan pengembangan yang lebih efektif.

PENUTUP

Simpulan

Dari analisis hasil dan pembahasan dalam penelitian mengenai kerjasama Perpustakaan UPI dengan KICC dalam pengembangan koleksi, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yang relevan. Pertama, terdapat kesenjangan antara kebijakan pengembangan koleksi yang berlaku dan implementasinya di dalam layanan KICC pada Perpustakaan UPI. Meskipun KICC telah menjadi salah satu komponen penting dalam upaya pengayaan koleksi perpustakaan, terdapat beberapa tahapan penting dalam pengembangan koleksi yang

belum sepenuhnya terlaksana. Ini termasuk analisis masyarakat (*community analysis*), pengembangan kebijakan pengembangan koleksi, proses seleksi bahan pustaka, serta tindakan penyiangan dan perawatan koleksi. Dalam konteks ini, implementasi langkah-langkah ini belum mencapai standar yang diharapkan. Selanjutnya, kendala utama dalam kerjasama ini adalah kurangnya komunikasi langsung antara pihak Perpustakaan UPI dan KICC. Keterbatasan komunikasi ini telah menghambat proses pengembangan koleksi yang efisien dan efektif. Kekurangan ini dapat mengganggu pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan pengguna dan prioritas pengembangan koleksi. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang lebih intensif dan kerja sama yang lebih erat antara kedua pihak untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diperlukan dalam pengembangan koleksi dapat diimplementasikan dengan lebih baik.

Walau begitu, melalui kerjasama ini, Perpustakaan UPI telah berhasil

memperkaya koleksi perpustakaan dengan sumber daya yang berkaitan dengan Korea, mulai dari buku, kamus, majalah, materi audiovisual, hingga berbagai bahan referensi lainnya yang relevan. Hal ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi pengguna perpustakaan, terutama bagi mereka yang memiliki minat dalam studi budaya Korea. Selain itu, kerjasama ini telah menciptakan ruang di perpustakaan, yaitu KICC, yang telah menjadi salah satu tempat yang paling sering dikunjungi oleh pemustaka di UPI. Ini membuktikan bahwa kerjasama dengan lembaga budaya seperti KICC tidak hanya berdampak pada pengembangan koleksi, tetapi juga memengaruhi cara pengguna perpustakaan berinteraksi dengan koleksi tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang kerjasama Perpustakaan UPI dengan KICC dalam upaya pengembangan koleksi, berikut beberapa saran yang dapat diambil dan menjadi pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas kerjasama ini:

1. Pihak Perpustakaan UPI dan KICC perlu memperluas dan memperbaiki saluran komunikasi mereka. Pihak Perpustakaan UPI dan Kedutaan Korea khususnya pihak KICC bisa melakukan komunikasi terkait kerjasama secara langsung tanpa melalui Program studi Pendidikan Bahasa Korea. Langkah ini akan membantu dalam memahami kebutuhan dan harapan masing-masing pihak, sehingga tahapan pengembangan koleksi dapat diimplementasikan dengan lebih efisien.
 2. Perpustakaan perlu mengintegrasikan aspek pengembangan koleksi yang berlaku dalam kerjasama dengan KICC. Hal ini mencakup analisis masyarakat, pengembangan kebijakan pengembangan koleksi, seleksi bahan pustaka, penyiangan, dan evaluasi terhadap kegiatan pengembangan koleksi.
 3. Pengembangan koleksi melalui kerjasama dengan KICC harus diintegrasikan dalam rencana strategis Perpustakaan UPI. Ini akan memberikan kerangka kerja yang jelas dan dukungan yang kuat untuk upaya pengembangan koleksi.
 4. Perpustakaan dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pemanfaatan fasilitas layanan KICC oleh pengguna. Dalam hal ini dapat mencakup program pelatihan, acara budaya, dan promosi aktif untuk memastikan bahwa pengguna memanfaatkan koleksi dan layanan yang disediakan oleh KICC.
 5. Pertimbangkan upaya dalam hal perekrutan atau pelatihan tenaga pengelola atau pustakawan yang dapat mendukung kegiatan pengembangan koleksi pada layanan KICC.
- Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan kerjasama antara Perpustakaan UPI dan KICC dalam upaya pengembangan koleksi dapat menjadi lebih efisien dan bermanfaat bagi pengguna perpustakaan serta kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan pemahaman budaya di Universitas Pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyawin, I. (2018). Urgensi pengembangan koleksi sebagai upaya menyediakan koleksi yang berkualitas di perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(1), 49-59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/adabiya.v20i1.6779>
- Gufroni, A., & Manaf, S. (2021). Pemanfaatan koleksi BI Corner di Perpustakaan Bait Al Hikmah IAIN Metro. *Dewantara : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan*, 12(2), 231-247. Diambil dari <http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/179>
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Rosdakarya.
- Nelwaty. (2014). *Pengembangan koleksi: bahan ajar diklat teknis pengelolaan perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Winoto, Y., Sinaga, D., & Rohanda. (2018). *Dasar-dasar pengembangan koleksi*. Kebumen: Intishar Publishing.
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2020). Strategi pengembangan koleksi pada perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat di era kenormalan baru. *JUPI: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jupi.v5i2.7509>
- Yulinar. (2019). Pengembangan koleksi perpustakaan kajian teoritis atas kebijakan, peluang dan tantangan di era informasi. *MAKTABATUNA: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 1(2), 171-184. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mj.v1i2.1871>